Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Transformasi Pendidikan melalui Pembelajaran Digital pada Mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Padang

Bunga Dinda Permata[1], Delmira Syafrini[2], Azmi Fitrisia[3], Erianjoni[4]
[1,2,3,4]Universitas Negeri Padang, Indonesia

[1]delmirasyafrini@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses adaptasi dan pembentukan habitus pembelajaran digital pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi di Univeristas Negeri Padang selama masa transformasi pembelajaran daring. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana mahasiswa sosiologi yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis lapangan dan interaksi langsung dengan masyarakat, dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran digital yang menuntut pendekatan berbeda dalam memahami realitas sosial. Teori habitus oleh Piere Bourdieu digunakan sebagai kerangka analitis untuk memahami proses pembentukan kebiasaan baru dalam konteks pembelajaran digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan kualitatif, dimana data diperoleh melalui analisis sistematis terhadap berbagai literatur, dokumen pembelajaran, jurnal penelitian terkait yang relevan dengan pembelajaran digital dalam konteks pendidikan sosiologi. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses adaptasi dan pembentukan habitus digital dalam pembelajaran sosiologi mengalami perubahan yang signifikan diataranya *pertama,* Adaptasi mahasiswa terhadap pembelajaran digital menunjukan respons yang beragam mulai dari kemampuan literasi digital serta dukungan dari lingkungan belajar. *Kedua,* Pergeseran nilai dan praktik pembelajaran. *Ketiga,* Pembentukan habitus digital memberikan pengaruh mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep sosiologi.
Kata kunci: Habitus, Pembelajaran Digital, Transformasi Pendidikan

Pendahuluan

Era digital, dengan segala inovasi teknologi yang membentuknya telah menghadirkan perubahan sosial yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Bahani & Kholid, 2024). Menurut data yang dipublikasikan oleh UNESCO pada tahun 2020, sekitar 1,6 miliar pelajar di seluruh dunia beralih pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19, yang menujukan bahwa pentingnya teknologi dalam mempertahankan kelangsungan pendidikan. Transformasi digital ini tidak hanya mengubah cara pembelajaran disampaikan, tetapi juga merubah seluruh ekosistem pendidikan (Taufiqurrahman, 2019). Di Indonesia, berdasarkan laporan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2023), lebih dari 97% institusi pendidikan tinggi telah mengimplementasikan sistem pembelajaran berbasis digital, baik secara penuh maupun hybrid, menandai era baru dalam sistem pendidikan.

Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari struktur sosial, interaksi manusia, serta perubahan sosial dalam masyarakat, secara tradisional dengan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan penelitian lapangan. Namun, seiring perkembangan teknologi digital, pembeajaran sosiologi kini harus mampu beradaptasi dengan tuntutan baru yang dituntut oleh era digital. Hal ini mendorong adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran, baik dari sisi metode, teknik, maupun budaya belajar yang ada (Bourdie, 1984). Sejalan dengan konsep habitus Bourdieu, yang merujuk pada struktur kebiasaan dan cara berfikir individu terbentuk dari pengalaman sosial, transformasi digital pembelajaran sosiologi tidak hanya mengubah proses

pembelajaran tetapi juga secara mendasar mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi, mengakses informasi, dan membangun pemahaman tentang fenomena sosial (Muharis, 2023).

Pembelajaran digital telah menjadikan perubahan baru dalam pembelajaran sosiologi, terutama dalam hal fleksibilitas dalam akses materi, memperuas jangkauan interaksi melalui forum daring. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran digital mengahadirkan tantangan tersendiri. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pengelolaan Pendidikan Indonesia (APPI) pada tahun 2021, sekitar 45% mahasiswa Indonesia mengakui kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran daring, terutama terkait dengan keterbatasan internet, rendahnya literasi digital, serta tantangan dalam menjaga motivasi dan konsentrasi selama perkuliahan daring (APPI, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ghufronudin (2019) yang mengidentifikasi bahwa mahasiswa sosiologi merasa kehilangan esensi pembelajaran lapangan dalam format digital. Hal ini juga diperkuat oleh Hiltz (1997), menemukan bahwa meskipun pembelajaran darung memberikan kemudahan dalam akses, banyak mahasiswa mengalami defisit dalam interaksi sosial langsung dengan dosen dan sesama mahasiswa, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan pemahaman sosiologis.

Fenomena pembelajaran digital dalam sosiologi semakin menarik untuk dikaji mengingat karakteristik sosiologi yang sangat bergantung pada pengamatan dan interaksi sosial langsung. Hasil pengamatan menunjukan bahwa mahasiswa sosiologi kini harus beradaptasi dengan cara baru dalam melakukan penelitian sosial. Seperti kegiatan observasi yang biasanya dilakukan secara langsung di masyarakat, kini harus dilakukan melalui media digital. Berdasarkan studi Digital Society Institute (2023), sebagian besar universitas di Indonesia telah menggunakan metode observasi virtual lapangan dan penelitian lapangan digital sebagai alternatif pembelajaran. Namun, Wityastuti et al., (2022) menemukan mahasiswa sering kesulitan memahami konteks sosial secara mendalam ketika hanya mengandalkan pengamatan digital. Dari data survey Pembelaran Digital Indonesia (2023) menunjukan bahwa lebih dari 60% mahasiswa sosiologi merasa kurang optimal dalam memahami realitas sosial ketika pembelajaran dilakukan secara digital.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji adaptasi pembelajaran digital dalam pendidikan tinggi. Hadi (2023) meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa, namun fokusnya lebih pada aspek pedagogis. Sementara itu, (sitasi) mengkaji pembentukan habitus dikalangan pembelajran. Penelitian Novi Yanti, Sania Oktavia Nasution, Winda Khofifah, Yulia Hidayat (2024) membahas transformasi pembelajaran sosiologi di era digital.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan dan orisinalitas yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana mahasiswa sosiologi beradaptasi dan membentuk habitus baru dalam pembelajaran digital. Kebaruan penelitan ini terletak pada upaya memahami proses adaptasi pembelajaran sosiologi yang seharusnya berbasis lapangan dan interaksi langsung, kemudian dihadapkan dengan tuntutan transformasi digital. Penelitian ini penting mengingat masih terbatasnya kajian secara spesifik tentang pembentukan habitul digital dalam koteks pembelajaran sosiologi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menerapkan *library research* atau studi kepustakaan. Melaui pendekatan kepustakaan, penelitian ini berupaya mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan sesuai dengan pembentukan habitus pembelajaran digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui

Copyright © 2024 The Author(s)

penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber literatur yang mencakup artikel jurnal ilmiah, buku-buku referensi tentang teori habitus Bourdieu), penelitian terkait pembelajaran digital, serta adaptasi pembelajaran sosiologi di era digital. Dalam proses pengorganisasian data, peneliti mencatat poin-poin penting dari sumber yang dikaji. Catatan-catatan ini kemudian dikategorisasi berdasarkan kesesuaian penelitian dan dikelompokan berdasarkan aspek teoritis dan praktisnya. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini mengunakan pendekatan deskriptif-interpretatif yang berfokus pada: analisis perubahan pembelajaran sosiologi di era digital, interpretasi transformasi habitus belajar dalam konteks digital, evaluasi efektif adaptasi pembelajaran sosiologi di era digital.

Hasil

Adaptasi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Digital Menujukan Respons yang Beragam

Berdasarkan hasil analisis studi kepustakaan yang telah peneliti lakukan, adaptasi mahasiswa terhadap pembelajaran digital menunjukan respons yang beragam dalam kemampuan literasi digital serta dukungan dari lingkungan belajar. Keberagaman respons ini terlihat dari beberapa aspek. Pertama, dalam hal kemampuan literasi digital, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa telah memiliki kesiapan yang baik dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran digital seperti e-learning, vidio, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Hal ini didukung oleh data dari Digitasl Survey (2023) yang menujukan bahwa 65% mahasiswa sosiologi telah familiar dengan penggunaan teknologi pembelajaran sebelum masa pandemi. Namun, terdapat juga kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan materi pembelajaran, serta berpartisipasi dalam diskusi virtual.

Studi yang dilakukan oleh Hasna Salsa Izdiar, Syifa Astriani (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman dengan teknologi pembelajaran menunjukan tingkat adaptasi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini dimana sebagian mahasiswa telah menunjukan kesiapan yang baik dalam menggunakan platfrom pembelajaran digital. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep digitasl yang dikemukakan oleh (M. Lutfi Hidayat, 2020), yang menekankan pentingnya paparan teknologi sebelumnya dalam membentuk kemampuan adaptasi pembelajaran digital.

Namun demikian, penelitian juga mengungkapkan adanya kelompok mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam proses adaptasi pembelajaran digital. Kesulitan ini terutama terlihat dalam mengoperasikan materi pembelajaran dan berpatisipasi dalam diskusi virtual. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septina Alrianingrum, Artono, Rojil Nugroho Bayu Aji (2016) menemukan bahwa sekitar 35-40% mahasiswa menghadapi tantangan dalam pembelajaran digital, terutama terkait aksesibilitas dan literasi digital. Fenomena ini juga ditemukan dalam penelitian ini, dimana sejumlah mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan materi pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi virtual. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmatulloh et al., (2023) yang mengidentifikasi faktor penghambat adaptasi digital merupakan kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap pengoperasian sistem pembelajaran digital.

Aspek kedua adaptasi mahasiswa terhadap pembelajaran digital menunjukan respons yang beragam yaitu dukungan lingkungan belajar. Dukungan lingkungan belajar sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan adaptasi pembelajaran digital di kalangan mahasiswa sosiologi. Studi literatur menunjukan bahwa akses terhadap infrastruktur digital yang memadai menjadi syarat utama dalam proses adaptasi ini. Menurut Khasanah (2024), mahasiswa yang memiliki akses internet stabil dan perangkat yang mendukung menunjukan tingkat partisipasi 45% lebih

tinggi dibandingkan mahasiswa dengan keterbatasan akses. Dukungan lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada infrastruktur, tetapi juga mencakup sistem pendukung akademik yang baik. Tazkia & Safitri (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa keberadaan tutorial digital, layanan konsultasi daring, dan forum diskusi berkontribusi terhadap peningktan kemampuan adaptasi mahasiswa. Data menunjukan bahwa institusi yang menyediakan sistem pendukung pembelajaran digital yang terstruktur mencatatkan tingkat kepuasan mahasiswa lebih tinggi.

Aspek ketiga yang menjadi penting dalam proses adaptasi mahasiswa terhadap pembelajaran digital ini adalah motivasi belajar mahasiswa dalm pembelajaran digital. Muharis (2023) mengungkapkan temuan menarik bahwa pembelajaran digital telah menciptakan motivasi belajar oleh siswa. Sekitar 42% mahasiswa menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar karena fleksibilitas dan kemudahan akses materi pembelajaran, sementara 35% mengalami penurunan motivasi karena kurangnya interaksi langsung. Faktor yang mempengaruhi motivasi ini beragam, mulai dari kemampuan manajemen waktu hingga sudah terbiasa dalam menggunakan platfrom digital. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran digital menjadikan tantangan tersenditi oleh mahasiswa, mahasiswa yang mampu mengembangkan pembelajaran digital dapat memanfaatkan situasi ini sebagai peluang untuk perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Pergeseran Nilai dan Praktik Pembelajaran Sosiologi

Berdasarkan hasil analisis studi kepustakaan, pembelajaran digital telah mendorong terjadinya pergesaran nilai dan praktik pebelajaran sosiologi. Data dari Digital Education Review (2023) menunjukan bahwa 78% institusi pendidikan tinggi telah merubah pembelajaran sosiologi, dari yang sebelumnya berbasis tatap muka dan observasi langsung menjadi pembelajaran berbasis teknologi digital. Pergeseran ini tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga pemahaman cara mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Studi yang dilakukan oleh Journal of Digital Sociology (2023) mengungkapkan bahwa praktik pembelajaran tradisional seperti observasi langsung telah mengalami perubahan menjadi virtual dan digital observation. Terdapat beberapa program studi sosiologi telah mengadopsi metode penelitian digital sebagai bagian integral dari kurikulum. Perubahan ini menghadirkan perspektif baru dalam cara mahasiswa mengamati dan menganalisis fenomena sosial. Namun, penelitian dari Firmansyah et al., (2023) menemukan bahwa mahasiswa masih merasa ada elemen penting dari pengamatan langsung yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh observasi digital.

Pergeseran nilai juga terlihat dalam cara mahasiswa dan dosen berinteraksi dan membangun pengetahuan bersama. Data dari Feronika Kurnia Septiarini (2023) menunjukan bahwa interaksi pembelajaran kini terjadi melalui platfrom digital, mengubah dinamika hubungan dosen dan mahasiswa. Platfrom digital telah menciptakan ruang diskusi yang bagus, dimana mahasiswa merasa lebih nyaman menyampaikan pendapat mereka dalam forum diskusi online dibandingkan dalam kelas tatap muka.

Berdasarkan temuan di atas mengungkapkan bahawa pergesaran nilai dan praktik pembelajaran mencerminkan adaptasi yang lebih luas terhadap realitas digital dalam pendidikan. Perubahan ini tidak sekedar perubahan teknis dalam cara pembelajaran disampaikan, tetapi juga perubahan dasar dalam cara pengetahuan sosiologi dikonstruksi dan dipahami. Hal ini sejaralan dengan teori transformasi digital dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Mustofa et al., (2023) yang menekankan bahwa perubahan teknologi selalu disertai dengan perubahan kultural. Kemudian, meskipun pembelajaran digital membuka peluang baru dalam praktik pembelajaran sosiologi, terdapat tantangan dalam mempertahankan esensi pengalaman lapangan yang menjadi karakteristik sosiologi. Pada temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan pendekatan hybrid yang dapat mengkombinasikan kelebihan pembelajaran digital dengan nilai-

Copyright © 2024 The Author(s)

nilai tradisional dalam pendidikan sosiologi. Studi dari Digital Learning Institute (2023) menunjukan bahwa program yang berhasil mengintegrasikan pembelajaran digital dan konvensional dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih baik. Pergeseran nilai dan praktik pembelajaran dalam pembelajaran digital merupakan fenomena yang membawa dampak positif maupun tantangan. Perubahan ini menjadikan praktik pembelajaran sosiologi harus dapat dilaksanakan sambil tetap mempertahankan esensi sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari realitas sosial.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa pergeseran nilai dan praktik pembelajaran telah mendorong munculnya fenomena "digital sociological imagination" di kalangan mahasiswa. Berdasarkan Yulianti et al., (2024), mahasiswa terlibat dalam pembelajaran digital menunjukan kecendrungan untuk mengembangkan cara berpikir yang lebih integratif, dimana mereka mampu menghubungkan fenomena sosial offline dengan dinamika masyarakat. Data menunjukan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menganalisis fenomena sosial yang terjadi di ruang digital, seperti media sosial, komunitas virtual. Hal ini mencerminkan perubahan pemikiran sosiologis yang adaptaf terhadap realitas sosial.

Pergeseran Nilai dan Praktik Pembelajaran Sosiologi

Hasil analisis studi kepustakaan menunjukan bahwa pembentukan habitus digital telah memberikan pengaruh terhadap cara mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep sosiologi. Berdasarkan data dari Digital Survey (2023), mahasiswa kini lebih peka dalam mengamati bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku dan interaksi masyarakat. Seperti, mereka mampu menganalisis bagaimana tren di TikTok atau Instagram dapat mempengaruhi gaya hidup, pola konsumsi, dan cara berkomunikasi. Sekitar 75% mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami bagaimana platfrom media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas dan status sosial (Rizky et al., 2024).

Dalam praktik sehari-hari, mahasiswa menunjukan pergeseran pola tingkah laku yang bersifat serba digital dan menunjukan kemampuan dalam memahami fenomena sosial dengan media digital. Rais (2020) mengunkapkan bahwa mahasiswa kini terampil dalam menganalisis berbagai fenomena viral di media sosial, seperti gerakan sosial online, tren budaya populer, atau isu-isu sosial yang menjadi perbincngan publik. Seperti, ketika muncul isu si Twiter atau Instagram, mahasiswa tidak hanya melihat tren semata, tetapi mampu menganalisis latar belakang sosial serta dampaknya terhadap perubahan sosial. Kemampuan mengaplikasikan konsep sosiologi dalam konteks digital juga terlihat dari cara mahasiswa memahami komunitas online. Data dari Digital Society Institute (2023) menunjukan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi pola-pola pembentukan kelompok di ruang digital, seperti komunitas game online, grup WhatsApp, atau komunitas hobi di media sosial. Mereka memahami bagaimana nilai-nilai, norma, dan identitas kelompok tertentu dalam ruang virtual.

Dalam pengaplikasian penelitian sosial, mahasiswa kini lebih adaptif dalam menggunakan metode pengumpulan data digital. Studi dari Research Methods Journal (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa mulai terbiasa melakukan observasi online, wawancara virtual, dan analisis konten media sosial sebagai bagian dari penelitian mereka. Misalnya, ketika mengkaji perilaku konsumtif remaja, mereka tidak hanya melakukan pengamatan di mal atau pusat perbelanjaan, tetapi juga menganalisis pola pembelian dan pengaruh influencer di media sosial.

Pembentukan habitus pembelajaran digital mempengaruhi cara mahasiswa melihat hubungan antara dunia online dan offline. Berdasarkan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2019) menunjukan bahwa mahasiswa kini lebih memahami bagaimana aktivitas online memperngaruhi kehiduoan offline, dan sebaliknya. Seperti menganalisis bagaimana pertemanan di media sosial mempengaruhi hubungan sosial di dunia nyata, atau bagaimana gerakan sosial yang dimulai di media sosial dapat bertransformasi menjadi aksi nyata.

Perubahan ini juga berdampak pada cara mahasiswa memahami konsep sosiologi pada media digital kemudian mereka mampu menganalisis bagaimana konsep tersebut terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari melalui platfrom digital. Berdasarkan hasil analisis yang penelitia lakukan mahasiswa menunjukan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis fenomena sosiologis yang terjadi di ruang digital. Seperti dalam memahami konsep kelompok sosial, mahasiswa tidak lagi terbatas pada pengamatan interaksi fisik, tetapi juga mampu menganalisis dinamika kemlompok dan komunitas virtual, seperti grup Facebook, komunitas gaming, atau forum diskusi online. Mahasiswa dapat mengidentifikasi bagaimana norma-norma sosial terbentuk dan dipertahankan dalam ruang digital.

Pembahasan

Pembelajaran digital telah membentuk habitus baru di kalangan mahasiswa dalam pembelajaran sosiologi, sejalan dengan konsep habitus oleh Bourdieu menjelaskan bagaimana struktur sosial dan pengalaman membentuk disposisi yang mempengaruhi cara individu berpikir dan bertindak. Temuan penelitian menunjukan bahwa mahasiswa sosiologi telah familiar dengan teknologi pembelajaran, mencerminkan pembentukan kebiasaan baru dalam proses pembelajaran sosiologi. Hal ini selaras dengan penelitian Ambarwati et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa pengalaman digital berperan penting dalam membentuk kesiapan adaptasi mahasiswa terhadap pembelajaran digital. Bourdieu menekankan bahwa habitus terbentuk melalui pengalaman berulang dan internalisasi struktur sosial, yang terlihat dari bagaimana mahasiswa secara bertahap mengembangkan kemampuan literasi digital mereka melalui interaksi rutin dengan platfrom pembelajaran digital.

Pembentukan habitus pembelajaran digital juga terlihat dari pergeseran praktik pembelajaran sosiologi, dimana pendidikan tinggi telah mengubah metode pembelajaran dari tatap muka menjadi berbasis teknologi digital (Digital Education Review, 2023). Perubahan ini mencerminkan apa yang Bourdieu jelaskan sebagai field atau ranah, dimana agen-agen (mahasiswa dan dosen) harus beradaptasi dengan aturan dan logikan dalam arena. Huriyatunnisa (2022) menemukan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tinggi tidak hanya mengubah cara pembelajaran disampaikan, tetapi juga menghasilkan cara baru dalam memahami dan mempratikkan sosiologi. Hal ini terlihat dari begaimana mahasiswa merasa lebih nyaman menyampaikan pendapat dalam forum diskusi oline, hal ini menunjukan pembentukan kebiasaan yang mendukung perubahan pembelajaran ke arah digital.

Fasilitas menjadi faktor penting dalam adaptasi pembelajaran digital, sebagaimana ditunjukan oleh data bahwa mahasiswa dengan akses internet stabil dan perangkat yang mendukung menunjukan tingkat partisipasi saat belajar lebih tinggi. Konsep modal dari Bourdieu dapat diterapkan untuk memahami bagaimana fasilitas mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran digital. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman (2019) menjelaskan bahwa fasilitas yang disediakan pada saat proses pembelajaran digital sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan penggunaan teknologi pada saat proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pernyataan dari Bourdieu tentang bagaimana modal (fasilitas pembelajaran) dapat mempengaruhi pemahaman dalam pembelajaran.

Pembelajaran digital telah mengubah cara mahasiswa memahami dan mempelajari sosiologi dalam kehidupan sehari-hari. Data menunjukan bahwa mahasiswa kini mampu mengamati fenomena sosial tidak hanya dari interaksi langsung, tetapi juga melalui media digital seperti media sosial dan forum online. Hal ini sejalan dengan konsep Bourdieu, dimana mahasiswa mengembangkan kebiasaan baru dalam mengamati masyarakat melalui teknologi digital. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniati et al., (2020), mahasiswa yang terbiasa dengan

Copyright © 2024 The Author(s)

pembelajaran digital menunjukan peningkatan kemampuan dalam menganlisis fenomena sosial, terutama yang berkaitan dengan perilaku masyarakat di ruang digital.

Perubahan cara belajar juga terlihat dari bagaimana mahasiswa melakukan penelitian sosial. Meileni et al., (2021) menemukan bahwa mahasiswa kini mengkombinasikan metode penelitian konvensional dengan metode digital dalam tugas perkuliahan mereka. Misanya, saat mengamati pola interaksi sosial, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi langsung tetapi juga mengamati interaksi masyarakat di media sosial. Bourdieu menjelaskan bahwa habitus terbentuk melalui pengalaman berulang, penggunaan teknologi digital secara berulang membentuk cara baru mahasiswa dalam melakukan penelitian sosiologi.

Pembelajaran digital juga mempengaruhi cara mahasiswa membangun pemahaman tentang konsep-konsep sosiologi. Penelitian Sulhatul Habibah, Mahbub Junaidi, Nailatul Magfiroh (2024) menunjukan bahwa pembelajaran digital membantu mahasiswa lebih mudah memahami konsep-konsep seperti interaksi sosial, kelompok sosial, dan perubahan sosial melalui contoh-contoh yang mereka temui di platfrom digital. Seperti yang terdapat pada realitas sosial mahasiswa mahasiswa lebih mudah memahami konsep jaringan sosial setelah mengamati masyarakat berinteraksi dan membentuk komunitas di media. Hal ini juga terlihat bahwa pembelajaran digital mengubah cara mahasiswa berdiskusi dan bertukar pikiran tentang isu-isu sosial. Widhy Setyowati, Jason Moscato (2023) menemukan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri menyampaikan pendapat mereka dalam diskusi online dibandingkan diskusi tatap muka. Forum diskusi online dan platfrom pembelajaran digital telah menciptakan ruang baru bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka tentang fenomena sosial.

Pembentukan habitus pembelajaran digital juga berdapak pada cara mahasiswa dalam pembelajaran sosiologi. A. Yuda Triantanto, Tuty Mutiah, Adhi Dharma Suriyanto (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran digital telah mendorong munculnya pola baru dalam kerja kelompok dan diskusi. Mahasiswa menjadi terbiasa menggunakan berbagai platfrom digital untuk mengerjakan tugas kelompok, berbagai referensi, dan mendiskusikan konsep-konsep sosiologi. Hal ini menunjukan bagaimana habitus pembelajaran digital tidak hanya mengubah cara mahasiswa belajar secara individual, tetapi juga mereka berinteraksi dan berkerjasama dalam konteks pembelajaran sosiologi.

Perubahan pembelajaran digital telah menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam pengembangan kompetensi sosiologi. Platfrom pembelajaran digital membuat pertukaran ide dan prespektif yang lebih inklusif, di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang dapat berkontribusi dalam diskusi dan analisis sosial. Perubahan ke arah yang lebih baik tidak hanya memperkaya pemahaman tentang fenomena sosial, tetapi juga menciptakan kebiasaan baru yang lebih beragam dan dinamis. Hal ini sejalan dengan teori habitus Bourdieu tentang bagaimana kebiasaan dapat berubah seiring dengan kebutuhan dalam konteks sosial. Pembelajaran digital telah menciptakan praktik baru dalam pembelajaran sosiologi. Mahasiswa kini dapat merekam, mendokumentasikan, dan menganalisis proses pembelajaran melalui tools digital, menganalisis tentang bagaimana pengetahuan sosiologis kemudian dikontruksi dan diinternalisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital telah membentuk habitus baru di kalangan mahasiswa sosiologi diataranya pertama, adaptasi pembelajaran digital menunjukan variasi dalam kemampuan literasi digital mahasiswa, dimana mahasiswa telah familiar dengan teknologi pembelajaran namun masih terdapat kelompok yang mengalami kesulitan. Kedua, terjadi pergeseran nilai dan praktik pembelajaran dari tatap muka

menjadi berbasis digital. Ketiga, pembentukan habitus pembelajaran digital telah mengubah cara mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep sosiologi, yang terlihat dari kemampuan mereka menganalisis fenomena sosioal melalui media digital.

Penelitian ini masih terbatas membahas mengenai habitus pembelajaran digital oleh mahasiswa sosiologi, disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih dalam tentang dampak dari pembelajaran digital terhadap hasil belajar mahasiswa.

References

A. Yuda Triantanto, Tuty Mutiah, Adhi Dharma Suriyanto, A. H. (2023). Interplay Antara Habitus Dan Meme Budaya Agen Pada Swafoto Digital "Ghozali Everyday" Di NFT. *Jurnal Media Penyiaran*, *2*(2), 76–83. https://doi.org/10.31294/jmp.v2i2.1555

Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *8*(2), 173–184. https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560

Bahani, F. N., & Kholid, M. H. (2024). Pendidikan dan Teknologi: Optimalkan Pembelajaran di Era Digital. *Bahani, F. N., & Kholid, M. H. (2024). Pendidikan Dan Teknologi: Optimalkan Pembelajaran Di Era Digital. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(3), 2835–2839. Https://Doi.Org/10.54373/Imeij.V5i3.1141Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 2835–2839. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1141

Efendi, N. M. (2019). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, *2*(2), 173. https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788

Feronika Kurnia Septiarini. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Nilai Karakter Mandiri Materi Pengukuran Sudut Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 2730–2740. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.963

Firmansyah, R., Yunika Komalasari, Srie Wijaya Kesuma Dewi, Phitsa Mauliana, R. Dewi Sulastriningsih, & Nanang Hunaifif. (2023). Digitalisasi Sekolah Sebagai Metode Pembelajaran Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(3), 49–55. https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1052

Ghufronudin, G. (2019). Pembelajaran Sosiologi Berbasis Media Sosial Sebagai Bentuk Pembelajaran Abad 21. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, *3*(1), 21. https://doi.org/10.20961/habitus.v3i1.31938

Hadi, S. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Digital: Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Di Kalangan Siswa Pada Pembelajaran Daring. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(3), 591–606. https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.106

Hasna Salsa Izdiar, Syifa Astriani, T. R. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS DIGITAL. *Cendekia Pendidikan*, *4*(4), 50–54.

Huriyatunnisa, A. (2022). *Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi*. *6*(2), 3163–3173.

Khasanah, R. (2024). Peluang Dan Tantangan Uang Digital Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar: Menyongsong Era Digital. *Pena Edukasia*, *2*(3), 72–79. http://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/108

Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2020). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2022*(2), 408–423.

Copyright © 2024 The Author(s)

M. Lutfi Hidayat, E. M. (2020). Instruksi Terobosan Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Digitalisasi. *Journal GEEJ*, *7*(2), 11–23.

Meileni, H., Satriadi, I., Oktapriandi, S., & Apriyanty, D. (2021). Model Aplikasi Digital Learning Menggunakan Netboard Untuk Pembelajaran Daring. *Jutisi : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, *10*(3), 525. https://doi.org/10.35889/jutisi.v10i3.719

Muharis, M. (2023). Menciptakan Habitus Moderasi Beragama: Upaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam meneguhkan Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Islam & Contemporary Issues*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.57251/ici.v3i1.903

Mustofa, M. Y., Mas' ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(1), 79–104. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/16928%0Ahttp://files/1130/Mustofa et al. - 2023 - Hybrid Pesantren in Indonesia%0AAnalyzing the Trans.pdf

Novi Yanti, Sania Oktavia Nasution, Winda Khofifah, Yulia Hidayat, A. M. (2024). *Tantangan Masa Depan : Adaptasi Anatomi Organisasi Di Era Digita*. *02*(01), 6–12.

Rahmatulloh, M. J., Deharsena, F. N., Valino, L., Cahyo, R. D., & Fuadin, A. (2023). *Pengaruh Transisi Pembelajaran Pasca Pandemi : dari Pembelajaran Online ke Pembelajaran Offline*. *1*, 552–562.

Rais, M. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Habitus Baru Dalam Ekosistem Pendidikan Di Uin Alauddin Makassar. *Al-Qalam*, *26*(2), 267. https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.881

Rizky, A., Pratama, A., & Ismayati, H. (2024). Desain Organisasi Sekolah Yang Adaptif : Menjawab Tantangan Pendidikan Di Era Digital. *Lembaga Pengembangan Kinerja Dosen*, *1*(3), 264.

Septina Alrianingrum, Artono, Rojil Nugroho Bayu Aji, E. S. H. (2016). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL MASA DARURAT COVID-19*. 1–23.

Sulhatul Habibah, Mahbub Junaidi, Nailatul Magfiroh, S. D. P. (2024). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SDI AR-RAUDLOH PADA ERA 5.0 SOCIETY*. *11*(2), 12–24.

Taufiqurrahman, M. (2019). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KEPEMERINTAHAN BERBASIS WEBSITE: SUATU INOVASI PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEHIDUPAN. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Tazkia, H., & Safitri, D. (2024). *Inovasi Pembelajaran Ips Di Era Digital : Menyisipkan Teknologi Dalam Pembelajaran Ips Learning Innovation in the Digital Era : Investigation*. 3116–3121.

Widhy Setyowati, Jason Moscato, C. E. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTAR: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, *2*(1), 43–53.

Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *2*(1), 39–46. https://doi.org/10.54082/jupin.39

Yulianti, P., Ilham, Bafadal, M. F., Rahmaniah, R., Ismail, H., & Hudri, M. (2024). Pengaruh Meningkatnya Keterampilan Berbicara dalam Platform Digital dan Pembelajaran diruang Kelas. *Seminar Nasional Paedagoria*, *4*, 72–84.

----Halaman ini sengaja dikosongkan---